

ABSTRAK

Rafiona, A. P. (2025). “Kekerasan terhadap perempuan dalam Film Kartini: Princess of Java Karya Hanung Bramantyo: Perspektif Johan Galtung”. [Skripsi]. Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas tentang kekerasan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam film *Kartini: Princess of Java* karya Hanung Bramantyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam film *Kartini: Princess of Java* karya Hanung Bramantyo, dan (2) mendeskripsikan bentuk kekerasan yang terdapat dalam film berdasarkan perspektif Johan Galtung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif dan mimetik dalam paradigma Abrams. Teori yang digunakan adalah teori tokoh dan penokohan dari Nurgiyantoro serta teori kekerasan dari Johan Galtung. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan teknik simak, catat, dan tangkap layar, sementara analisis data menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian disajikan dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menganalisis tokoh dan bentuk kekerasan dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo dengan menggunakan teori penokohan Nurgiyantoro dan teori kekerasan Johan Galtung. Tokoh utama dalam film ini adalah Kartini, didukung oleh tokoh tambahan seperti keluarganya, teman-teman, dan tokoh-tokoh pendukung lainnya. Tokoh protagonis meliputi Kartini, Raden Mas Slamet, dan Ngasirah, sementara tokoh antagonis mencakup Adipati Sosroningrat, keluarga bangsawan, dan masyarakat yang menjunjung tradisi patriarki. Bentuk kekerasan dalam film ini dikelompokkan menjadi tiga kategori: (1) kekerasan langsung, yang terlihat melalui hinaan dan penghakiman verbal dari lingkungan sosial dan keluarga Kartini; (2) kekerasan struktural, yang tercermin dalam sistem patriarki melalui praktik pingitan, pembatasan akses pendidikan bagi perempuan, dan perjodohan paksa; serta (3) kekerasan kultural, yang hadir dalam norma sosial dan nilai tradisional yang membatasi perempuan pada ranah domestik. Ketiga bentuk kekerasan ini saling berkelindan, menciptakan hambatan bagi Kartini dalam memperjuangkan hak-haknya, namun juga menjadi latar belakang perjuangannya untuk emansipasi perempuan. Kesimpulannya, Kartini menghadapi berbagai bentuk kekerasan yang mencerminkan tantangan budaya patriarki, tetapi perjuangannya membuka jalan bagi emansipasi perempuan dan menegaskan pentingnya keberanian dalam melawan ketidakadilan.

Kata Kunci: film, tokoh dan penokohan, kekerasan langsung, kekerasan struktural, kekerasan kultural.

ABSTRACT

Rafiona, A. P. (2025). *“Violence Against Women in the Film Kartini: Princess of Java by Hanung Bramantyo: A Johan Galtung’s Perspective”*. [Thesis]. Departement of Indonesia Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This research examines the violence experienced by characters in the film *Kartini: Princess of Java* directed by Hanung Bramantyo. This study aims to (1) describe the characterization in the film *Kartini: Princess of Java* and (2) identify the forms of violence depicted in the film from Johan Galtung's perspective.

This study employs an objective and mimetic approach within Abrams' paradigm. The theories utilized are Nurgiyantoro's theory of character and characterization and Johan Galtung's theory of violence. Data collection was conducted through observation using listening, note-taking, and screenshot techniques, while data analysis applied content analysis. The findings are presented using a qualitative descriptive method.

This study analyzes the characters and forms of violence in the film *Kartini* by Hanung Bramantyo using Nurgiyantoro's characterization theory and Johan Galtung's theory of violence. The main character in this film is Kartini, supported by additional characters such as her family, friends, and other supporting figures. Protagonist characters include Kartini, Raden Mas Slamet, and Ngasirah, while antagonists consist of Adipati Sosroningrat, the aristocratic family, and society that upholds patriarchal traditions. The forms of violence in this film are categorized into three: (1) direct violence, seen through verbal abuse and judgment from Kartini's social environment and family; (2) structural violence, reflected in patriarchal systems through practices like seclusion, restrictions on women's access to education, and forced marriage; and (3) cultural violence, embedded in social norms and traditional values that confine women to domestic roles. These three forms of violence intertwine, creating obstacles for Kartini in her struggle for her rights, while also serving as the backdrop for her fight for women's emancipation. In conclusion, Kartini faces various forms of violence that reflect the challenges of a patriarchal culture, but her struggle paves the way for women's emancipation and underscores the importance of courage in combating injustice.

Keywords: film, characterization, direct violence, structural violence, cultural violence.